

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai bangsa besar dengan masyarakat dan bahasa yang beragam. Di antara keragaman itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh semua masyarakat yang berbeda budaya. Menurut Robson (2004) “bahasa Indonesia bukanlah bahasa pigin dan bukan juga bahasa buatan”. Bahasa Indonesia adalah bahasa otentik yang berakar dari bahasa Melayu. Di Indonesia, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh orang Indonesia, tetapi juga oleh orang asing yang tinggal dan bergiat di Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing yang dipelajari oleh banyak orang asing untuk berbagai tujuan.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (selanjutnya disebut BIPA) adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur bahasa selain bahasa Indonesia. BIPA sudah berkembang sejak tahun 1980-an di kota besar, contohnya di Yogyakarta, Malang, Bali, Jakarta, dan Bandung. BIPA di kota itu dilaksanakan oleh institusi pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta.

Institusi pendidikan swasta banyak tersebar di kota besar. Biasanya institusi ini membuka pengajaran bahasa Indonesia dan memiliki kebijakan serta penawaran yang menarik untuk pemelajar. Institusi pendidikan swasta tersebar di kota besar yang dikenal sebagai kota budaya, contohnya adalah Realia (<http://realians.com>. Diunduh 6 Desember 2010) dan Puri Bahasa (<http://www.puribahasa.net>. Diunduh 6 Desember 2010) di Yogyakarta. Di kota besar yang mobilitas penduduknya tinggi juga terdapat institusi pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran BIPA. Di Jakarta, banyak institusi swasta yang menawarkan program pengajaran BIPA, contohnya seperti Bahasaku (<http://bahasaku.com>. Diunduh 6 Desember 2010), Realia Jakarta

(<http://realians.com/realia-jakarta/>. Diunduh 6 Desember 2010), dan juga IALF Jakarta (<http://www.ialf.edu/>. Diunduh 6 Desember 2010).

Institusi pendidikan lain yang melaksanakan program pengajaran BIPA adalah universitas. Pembelajaran BIPA yang diadakan oleh universitas adalah salah satu program wajib bagi mahasiswa asing yang ingin belajar di Indonesia untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan mengikuti perkuliahan. Meskipun tidak menutup kemungkinan pemelajar mengambil kursus bahasa Indonesia karena keinginan pribadi atau mengikuti program beasiswa untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Salah satu program beasiswa yang diberikan kepada pemuda dari negara asing yang menjalin kerja sama dengan pemerintah Indonesia adalah beasiswa Darmasiswa. Program Darmasiswa diberikan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional ([http://www.depdiknas.go.id/content.php?content=file\\_detailberita&KD=497](http://www.depdiknas.go.id/content.php?content=file_detailberita&KD=497). Diunduh 16 Maret 2010).

Di Universitas Trisakti program BIPA sudah dimulai sejak tahun 2008. Program ini diadakan khusus bagi mahasiswa asing yang akan melanjutkan studi di Universitas Trisakti untuk program S1, S2 ataupun S3. Namun, program ini juga terbuka bagi orang asing lain yang ingin mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dosen bahasa asing yang mengajar di Universitas Trisakti.

Program BIPA di Universitas Trisakti diadakan dalam kelas kecil dengan jumlah mahasiswa paling banyak sepuluh orang. Jam belajar dihitung tidak berdasarkan semester melainkan berdasarkan waktu belajar. Total jam belajar BIPA di Universitas Trisakti adalah 200 jam dan dibagi menjadi tiga bagian. Lima puluh jam pertama untuk mempelajari bahasa Indonesia tingkat dasar satu, lima puluh jam kedua untuk mempelajari bahasa Indonesia tingkat dasar dua, dan seratus jam sisanya untuk mempelajari bahasa Indonesia tingkat menengah.

Di tingkat dasar pertama dan kedua, tujuan dari pembelajaran adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan perkuliahan maupun dalam kehidupan sosial. Pembelajaran tingkat menengah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan, yang sesuai dengan jurusan yang mereka minati, dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran lebih menekankan pada pengenalan situasi dan wacana akademik.

Program BIPA di Universitas Trisakti selama ini belum memiliki silabus. Pengajar hanya membuat laporan pengajaran di akhir program, jadi pemelajar tidak memiliki silabus selama program pembelajaran. BIPA di Universitas Trisakti sewajarnya memiliki silabus yang dikhususkan untuk program itu. Silabus itu sendiri adalah sebuah rencana mencapai tingkat kemampuan melalui pembelajaran yang terbentuk dari empat elemen: tujuan, isi, metodologi, dan evaluasi (Breen, dikutip dari Carter dan Nunan, 2004). Rencana pengajaran itulah yang harus disusun oleh pengajar. Tidak semua pengajar di Universitas Trisakti membuat silabus untuk mata kuliah yang mereka ajarkan. Hal itu disebabkan ketiadaan pedoman yang pasti untuk menetapkan tujuan pengajaran. Setiap pengajar hanya membuat rancangan pengajaran harian berdasarkan hasil komunikasi antar pengajar mengenai perkembangan pembelajaran di kelas. Menurut Richards, untuk membuat silabus, analisis kebutuhan perlu dilakukan. Analisis kebutuhan ini adalah prosedur pengumpulan informasi untuk mendapatkan data kebutuhan bahasa pemelajar agar tujuan dan isi program bahasa dapat ditentukan (Richards, 2002). Analisis itu yang seharusnya dilakukan oleh pengajar BIPA agar dapat menentukan isi dan jenis silabus yang akan dibuat.

Pemelajar bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, biasanya mempelajari bahasa Inggris untuk menjalankan suatu peran, contohnya sebagai mahasiswa asing pada universitas yang berbahasa Inggris (Richards, 2002). Mahasiswa asing di Universitas Trisakti juga mempelajari bahasa Indonesia (sebagai bahasa asing) untuk menjalankan peran mereka sebagai mahasiswa di Indonesia. Mereka mengikuti program BIPA karena akan menjadi mahasiswa program reguler di universitas itu. Peran itu turut menentukan jenis dan tingkat kebutuhan berbahasa mereka.

Penelitian terkait tentang penyusunan silabus antara lain adalah penelitian dari Satriya (2010), Batarisuri (2008), Rusiana (2005), Sudarto (1999), dan Djuwari (1997). Kelima penelitian itu fokus pada penyusunan silabus pengajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, untuk kebutuhan yang khusus dan spesifik. Tiga penelitian tentang silabus dikhususkan bagi pemelajar dengan tingkat mahasiswa. Penelitian Batarisuri (2008) fokus pada silabus untuk mata kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional,

penelitian Rusiana (2005) fokus pada silabus untuk mata kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa Jurusan Teknik Mesin, dan penelitian Djuwari (1997) fokus pada silabus untuk mata kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi. Dua penelitian lainnya lebih ditujukan untuk pengajaran bahasa asing dengan kebutuhan untuk pekerjaan, yaitu penelitian Satriya (2010) yang fokus pada silabus untuk kursus bahasa Inggris bagi karyawan dan penelitian Sudarto (1999) yang fokus pada silabus untuk mata kuliah bahasa Inggris di akademi sekretaris. Kelima penelitian itu juga menyertakan pentingnya analisis kebutuhan pemelajar dalam penyusunan silabus.

Penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian di atas. Persamaannya adalah penelitian saya berfokus pada penyusunan silabus untuk program pengajaran bahasa asing untuk tujuan khusus yang ditujukan bagi pemelajar berstatus mahasiswa. Perbedaannya adalah jenis bahasa asing yang diajarkan. Penelitian yang saya lakukan mempermasalahkan penyusunan silabus untuk pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Sampai kini, saya belum menemukan penelitian lain yang meneliti permasalahan serupa baik di luar maupun di dalam negeri. Bahasa Indonesia dalam penelitian ini diposisikan sebagai bahasa asing, maka beberapa teori yang dirujuk adalah yang berkaitan dengan pengajaran bahasa asing.

Pengajaran BIPA untuk mahasiswa asing di Universitas Trisakti biasanya mencakup empat kemahiran berbahasa dan kunjungan ke lapangan sebagai sarana praktik dan rekreasi. Pihak universitas sudah menentukan tujuan pengajaran BIPA yang dilakukan yaitu untuk mempersiapkan pemelajar sebelum mereka mengikuti perkuliahan reguler di Universitas Trisakti. Meskipun demikian, pihak universitas belum pernah melakukan analisis kebutuhan untuk mengakomodasi kebutuhan berbahasa pemelajar selain kebutuhan dalam bidang akademik. Keadaan itu memperlihatkan bahwa ada keperluan untuk melaksanakan analisis kebutuhan peserta program sebelum menyusun silabus. Situasi serupa juga terdapat pada temuan Batarisuri yang menyatakan bahwa penyusunan silabus (dalam hal ini silabus untuk kuliah bahasa Inggris di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran) disusun oleh pembina mata kuliah tanpa analisis kebutuhan mahasiswa (Batarisuri, 2008). Akibatnya, kompetensi berbahasa

mahasiswa sering tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penyusun silabus dan insitusi. Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa yang dilakukan oleh Batarisuri, ditemukan bahwa “para mahasiswa mengetahui titik kelemahan mereka dan bahkan memberikan beberapa saran yang memang sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris” (Baratisuri, 2008: 51). Melalui analisis kebutuhan, kondisi mahasiswa, pengajar, dan institusi diharapkan dapat terakomodasi sehingga pengajaran bahasa asing, khususnya pengajaran BIPA bagi mahasiswa asing di Universitas Trisakti, dapat disesuaikan dengan tujuan awal yang ditetapkan.

## 1.2 Masalah Penelitian

Pengajaran BIPA di Universitas Trisakti cukup aktif selama tiga tahun terakhir dan dua program pengajaran sudah terlaksana dalam kurun waktu tersebut. Dari kedua program yang sudah dilaksanakan, tidak ada silabus yang pernah dibuat oleh tim pengajar. Tim pengajar hanya membuat laporan pengajaran di akhir setiap tingkatan. Laporan pengajaran itu dibuat berdasarkan kumpulan laporan pengajaran harian yang dibuat oleh setiap pengajar. Dengan kata lain, di Universitas Trisakti belum pernah dilakukan analisis kebutuhan pemelajar asing untuk menyusun silabus BIPA.

Analisis kebutuhan pemelajar perlu dilakukan untuk menyusun silabus BIPA karena tidak semua mahasiswa memiliki minat dan jurusan yang sama. Minat dan jurusan yang berbeda membutuhkan pengajaran yang berbeda pula. Hal ini saya temukan ketika mengajar di program BIPA Universitas Trisakti tahun 2009-2010. Mahasiswa yang belajar pada saat itu terbagi menjadi tiga yaitu, mahasiswa jurusan ekonomi, mahasiswa jurusan geologi, dan dosen bahasa asing. Keragaman itu yang tidak dapat diakomodasi oleh pengajar selama program berlangsung. Tim pengajar yang beranggotakan dua orang dosen sulit mencapai kesepakatan dalam menyusun rencana pembelajaran dan materi ajar. Akibatnya, isi pelajaran terkadang tumpang tindih dan mahasiswa sering meminta salah satu dosen untuk mengulang pokok bahasan terdahulu yang belum mereka mengerti. Jadi, masalah penelitian ini adalah perancangan silabus BIPA yang sesuai dengan

penggunaan bahasa Indonesia untuk tujuan akademik oleh mahasiswa BIPA tingkat menengah di Universitas Trisakti.

### **1.3 Tujuan dan Cakupan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menemukan kebutuhan pemelajar BIPA untuk menyusun silabus yang tepat guna. Silabus ini ditujukan bagi mahasiswa asing yang akan melanjutkan pendidikan di program perkuliahan reguler Universitas Trisakti. Secara khusus sasaran penelitian ini adalah yang berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia untuk tujuan akademik umum.
2. Menawarkan rancangan silabus BIPA untuk tujuan akademik umum.

Penelitian ini hanya akan membahas perancangan silabus tingkat pramadya yang didasarkan pada analisis kebutuhan komunikatif pemelajar BIPA di Universitas Trisakti, baik dalam bidang akademik maupun dalam komunikasi sehari-hari. Unsur pembelajaran di luar silabus, seperti bahan ajar, metodologi, evaluasi hasil belajar, dan sistem penilaian tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA yang secara langsung terlibat dalam pembuatan silabus agar dapat menyusun silabus berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi institusi penyelenggara program BIPA sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti sebelum mahasiswa asing mengikuti program perkuliahan reguler agar dapat menyusun kurikulum yang memayungi program pengajaran BIPA. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerhati BIPA dan tidak menutup kemungkinan untuk selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi pengajaran BIPA di tempat lain.

Penelitian ini dilatari oleh pengalaman saya selama mengajar di program BIPA Universitas Trisakti untuk program tahun 2009–2010. Ketiadaan silabus

yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Di bab 2 akan dijabarkan tentang teori yang melandasi penelitian ini serta kerangka konseptual penelitian. Di bab 3 akan dijabarkan tentang metodologi penelitian yang diacu ketika pelaksanaan penelitian dan hasil dari penelitian itu akan dibahas terperinci di bab 4. Di bab 5 akan dijabarkan tentang rancangan silabus yang disusun bagi pemelajar BIPA tingkat Pramadya di Universitas Trisakti. Implikasi dari penelitian ini akan disimpulkan di bab 6.

